

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara komprehensif pada Bab V, penelitian mengenai identifikasi potensi pertanian di Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, menghasilkan dua kesimpulan utama yang menjawab langsung kedua rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Potensi pertanian di Desa Sruni sangat besar dan bersifat multidimensi, di mana bunga mawar menjadi komoditas utama sekaligus lokomotif penggerak ekonomi desa. Potensi ini juga didukung secara efisien oleh komoditas jagung dan tembakau sebagai tanaman selingan dalam sistem tumpangsari, yang keberhasilannya ditopang oleh lima aspek utama: budaya lokal yang kuat, kecocokan agroklimat budidaya, inovasi pascapanen, adaptasi pemasaran, dan kelembagaan desa yang aktif.
2. Dalam upaya mengoptimalkan potensi tersebut dan merespons kendala struktural yang ada seperti fluktuasi harga mawar dan ancaman hama uret masyarakat Desa Sruni menerapkan strategi pengembangan yang holistik dan terintegrasi. Strategi tersebut meliputi langkah hilirisasi dan diversifikasi produk bernilai tambah (seperti pengolahan teh, sirup, dan keripik mawar) sebagai jaring pengaman ekonomi. Selain itu, masyarakat membangun sinergi dengan akademisi untuk mengadopsi teknologi tepat guna, memotong rantai perantara melalui digitalisasi pemasaran, serta terus berupaya memperkuat kelembagaan sosial desa guna mewujudkan ekosistem agribisnis yang mandiri dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, berikut ini dirumuskan saran-saran yang operasional dan spesifik bagi empat kelompok pemangku kepentingan utama.

1. Saran bagi Petani dan Kelompok Tani
 - a. Perluas diversifikasi ke produk olahan mawar guna mengurangi ketergantungan pada saluran distribusi bunga segar.

- b. Terapkan standarisasi grading bunga mawar segar (kualitas dan tingkat kemekaraan) sebagai syarat masuk pasar modern, serta adopsi Teknik Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
2. Saran bagi Pemerintah Desa Sruni
- a. Perkuat BUMDes sebagai *off-taker* kolektif produk mawar dengan mengalokasikan Dana Desa untuk modal kerja, pelatihan manajemen, dan sistem informasi harga berbasis digital.
 - b. Regenerasi Petani dengan menghidupkan kembali karang taruna Desa sebagai wadah pembinaan program Petani Muda.
3. Saran bagi Pemerintah Kabupaten Boyolali dan Instansi Terkait
- a. Fasilitasi Perizinan & Teknologi: Memberikan pendampingan pengurusan izin PIRT/BPOM untuk produk olahan mawar, serta melanjutkan riset pengadaan teknologi tepat guna, khususnya alat destilasi minyak atsiri dan *mechanical dryer* tembakau.
4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Analisis Rantai Pasok: Mengkaji rantai pemasaran jagung dan tembakau secara kuantitatif untuk menghitung efisiensi dan *farmer's share* secara pasti.